

**PENGEMBANGAN PARAGRAF DAN KUALITASNYA PADA
KARYA TULIS ILMIAH MAHASISWA
MAGISTER TEKNOLOGI PENDIDIKAN
PROGRAM PASCASARJANA UNIVERSITAS JAMBI**

Herman Budiyo
Universitas Jambi

ABSTRACT

Purpose of this research is description of the expansion pattern and quality at masterpiece writes scientific of student Master of Education Technology, Program Post Master, University of Jambi. Research method applied is quantitative descriptive. Population of research is all masterpieces writes, the numbers 25 articles. From every masterpiece writes is scientific is taken two paragraphs contents of at random as the sample, gotten 50 content paragraphs. Research data is analysed quantitatively, the step: seeking is frequency distribution by paragraph according to the expansion pattern, distribution based on quality of paragraph expansion, and percentage every expansion pattern of paragraph based on the quality. Result of research shows there are seven paragraph expansion pattern types, that is comparison and contradiction, example, process, because to effect, general to special, special to general, and definition of wide. Quality of type firstly (good: 6% and good enough: 8%), second (good: 4%, good enough: 2%, and unfavourable: 2%); third (good enough: 2%); fourth (good enough: 4% and unfavourable: 2%); fifth (good: 10%, good enough: 14%, and unfavourable: 8%); sixth (good: 8% and good enough: 4%); and seventh (good: 14%, good enough: 10%, and unfavourable: 2%). Based on result of research is suggested that student to comprehend expansion patterns of paragraph that is at the same time is way of thinking, causing can communicate with pattern variatif and effective; policy taker of communications area can exploit result of this research as component of the consideration; and continuation researcher can exploit this to extend research knowledge writes.

Keywords : *the expansion, paragraph, quality, work science*

PENDAHULUAN

Mahasiswa program strata dua harus terampil berkomunikasi tulis mengenai ilmu secara efektif dan efisien. Pernyataan itu mengandung makna, bahwa mahasiswa harus terampil menulis karya ilmiah. Pada karya tulis ilmiah yang baik, terkandung pesan yang berupa informasi, gagasan, atau pikiran. Pesan tersebut akan dapat tersampaikan secara efektif dan efisien kepada pembaca apabila karya tulis ilmiah yang ia hasilkan tersebut baik. Pesan tersampaikan secara efektif apabila maksud yang dikehendaki oleh penyampai pesan (penulis) sama dengan makna yang ditangkap (diterima) oleh penerima pesan (pembaca). Pesan tersampaikan secara efisien apabila bahasa yang digunakan dalam tulisan tidak mengandung unsur-unsur yang mubazir.

Karya tulis ilmiah yang baik harus efektif dan efisien. Selain itu, karya tulis ilmiah yang baik perlu juga menggunakan pola-pola pengembangan paragraf yang bervariasi. Artinya, pola-pola pengembangan yang digunakan dalam karya tulis ilmiah bermacam-macam jenisnya. Tiap-tiap pola pengembangan paragraf yang digunakan dalam tulisan ilmiah harus sesuai dengan hakikat dan ciri-ciri dari pola pengembangan paragraf yang bersangkutan.

Karya tulis ilmiah yang dihasilkan oleh mahasiswa strata dua selain perlu menggunakan pola-pola pengembangan paragraf yang bervariasi, penerapan tiap-tiap pola pengembangan yang digunakan juga harus benar. Kenyataan yang ada di lapangan, pola-pola pengembangan paragraf dalam tulisan-tulisan ilmiah mahasiswa strata dua kurang bervariasi. Oleh karena itu, perlu adanya tindakan atau penanganan yang tepat agar mahasiswa dapat menerapkan pola-pola pengembangan paragraf yang bervariasi dan paragraf yang dikembangkan memenuhi persyaratan dalam penulisan karya tulis ilmiahnya.

Berdasarkan uraian di atas, ada masalah yang harus ditangani kaitannya dengan penulisan karya tulis ilmiah mahasiswa, yaitu penggunaan atau penerapan pola-pola pengembangan paragraf dan kualitas dari pola pengembangan paragraf yang digunakannya. Akan tetapi, sebelum tindakan atau pelaksanaan penanganan dengan tepat, perlu adanya penelusuran dan kajian mendalam mengenai penerapan pola-pola pengembangan paragraf dan kualitasnya dalam karya tulis ilmiah mahasiswa. Setelah ditemukan kecenderungan-kecenderungan penerapan pola pengembangan paragraf dan kualitasnya, barulah dapat diambil langkah-langkah dengan tepat untuk menangani permasalahan tersebut. Oleh karena itu, fokus kajian penelitian ini adalah penerapan pola-pola pengembangan paragraf dan kualitasnya pada karya tulis ilmiah mahasiswa.

Dari karya tulis ilmiah mahasiswa, dapat ditelusuri dan diungkap kecenderungan-kecenderungan penerapan pola pengembangan paragraf dan kualitasnya. Selanjutnya, hasil kajian tersebut dapat dipakai sebagai bahan pembenahan, khususnya penentuan bahan atau materi perkuliahan dan proses perkuliahan mahasiswa kaitannya dengan penulisan karya ilmiah. Hasil kajian tersebut akan dapat memberikan kontribusi dalam pemilihan bahan "pola pengembangan paragraf" dan kualitasnya yang tepat dan sesuai dengan mahasiswa. Selain itu, hasil kajian ini juga berkontribusi dalam penentuan langkah-langkah proses pembelajaran menulis, khususnya menulis karya ilmiah yang dapat meningkatkan keterampilan menulis mahasiswa. Muaranya, mahasiswa akan terampil berkomunikasi secara efektif dan efisien, khususnya dalam karya tulis ilmiah.

Terampil menulis karya ilmiah berarti terampil menghasilkan karya tulis ilmiah yang efektif. Karya tulis ilmiah yang efektif, isi atau pesan yang disampaikan mudah dipahami oleh pembaca. Penyebab tulisan mudah dipahami oleh pembaca antara lain adalah karena tulisan menggunakan pola-pola pengembangan paragraf yang baik. Baik tersebut mengacu kepada kevariasian dan kualitas pola-pola pengembangan paragraf yang digunakannya.

PARAGRAF DALAM KARYA TULIS ILMIAH

Pijakan yang dapat dipakai sebagai dasar pengembangan paragraf dalam karya tulis (termasuk karya ilmiah) adalah pengembangan paragraf sesuai fungsi dan posisinya dan pengembangan paragraf sesuai persyaratannya (Budiyono, 2012:22-25). Selain kedua hal itu, sesuai dengan kajian ini yang dapat dijadikan pijakan adalah pola pengembangan paragrafnya. Ketiga hal tersebut diuraikan secara rinci pada berikut ini

Pengembangan Paragraf sesuai Fungsi dan Posisi

Paragraf-paragraf yang akan dikembangkan dalam sebuah karya tulis ilmiah disesuaikan dengan fungsi dan posisinya masing-masing. Pengembangan paragraf pendahuluan disesuaikan dengan ciri-ciri paragraf pendahuluan yang akan diposisikan pada bagian awal tulisan karya ilmiah. Pengembangan beberapa paragraf isi atau penjabar disesuaikan dengan ciri-ciri paragraf isi yang akan diposisikan pada bagian tengah tulisan. Pengembangan paragraf penyimpul atau penutup disesuaikan dengan ciri-ciri paragraf penyimpul atau penutup yang diposisikan pada bagian akhir tulisan.

(1) Paragraf Pendahuluan

Paragraf pendahuluan bermaksud atau bertujuan (1) menarik perhatian pembaca terhadap tulisan yang akan disajikan, (2) memberikan harapan kepada pembaca, dan (3) membentuk penalaran pada diri pembaca untuk membaca seluruh tulisan itu (Syafi'ie, 1988:158 dan Keraf, 1994:63). Oleh karena itu, paragraf pendahuluan pada karya tulis ilmiah harus dapat menarik perhatian pembaca. Apabila paragraf pendahuluan tersebut mampu menarik perhatian pembaca, pembaca akan tertarik kepada tulisan yang dihadapinya sehingga mempunyai keinginan menyelesaikan membacanya.

(2) Paragraf Isi

Paragraf isi atau penjabar adalah semua paragraf yang terdapat di antara paragraf pendahuluan dan paragraf penutup (Keraf, 1980:65 dan Syafi'ie, 1988:160). Oleh Wahab dan Lestari (1999:53), paragraf itu disebut paragraf isi, yaitu berisi uraian atau penjelasan isi tulisan yang dijabarkan pada batang tubuh tulisan. Inti persoalan yang akan dikemukakan penulis terdapat dalam paragraf tersebut. Oleh karena itu, dalam mengembangkan paragraf isi pada karya tulis ilmiah harus memperhatikan hubungan antara paragraf-paragraf yang ada secara teratur dan logis.

Paragraf isi karya tulis ilmiah mempunyai dua macam fungsi, yaitu (1) sebagai pembawa berbagai uraian atau penjelasan ide-ide pokok yang disampaikan oleh penulis dan (2) mempertahankan perhatian pembaca (Syafi'ie, 1988:160). Harapan memperoleh berbagai macam informasi yang disebutkan dalam paragraf pendahuluan karya tulis ilmiah, diwujudkan pada paragraf isi. Pada dasarnya, paragraf isi berisi isi tulisan. Apabila seseorang selesai membaca seluruh paragraf isi serta memahami isinya, berarti ia telah menguasai isi karya tulis ilmiah yang dibacanya. Agar pembaca berkeinginan membaca seluruh paragraf isi dalam tulisan tersebut, setiap paragraf isi itu disusun sedemikian rupa sehingga pembaca bertahan menyelesaikan membacanya.

(3) Paragraf Penyimpul

Paragraf penyimpul karya tulis ilmiah berfungsi sebagai pengakhir dari sebuah tulisan. Karya tulisan ilmiah yang mengungkapkan pokok-pokok ilmiah atau politis, ramalan masa yang akan datang merupakan suatu simpulan yang sangat baik. Tulisan kontroversial (mengembangkan pikiran-pikiran atau argumen-argumen yang segar), simpulan yang baik ialah ringkasan persoalan dijalani dengan pandangan pribadi penulis. Tulisan ilmiah mengenai pergerakan atau suatu aktivis yang khusus, simpulan yang baik berisi pernyataan tidak adanya suatu persoalan.

Pengembangan Paragraf sesuai Persyaratannya

Agar tercipta paragraf yang baik, ada empat persyaratan yang perlu diterapkan, yaitu kelengkapan unsur, kesatuan, keruntutan, dan koherensi (McCrimmon, 1963:69; Budiyo, 2008:106). Empat hal tersebut diuraikan secara rinci pada berikut ini.

(1) Kelengkapan Unsur

McCrimmon (1963:69) menyatakan bahwa paragraf dikatakan lengkap apabila paragraf itu berhasil menerangkan apa yang seharusnya diterangkan. Paragraf tersebut harus memiliki (1) ide pokok yang diungkapkan dalam kalimat topik dan (2) kalimat penunjang yang memadai yang berfungsi memberikan penjelasan ide pokok tersebut. Sesuai dengan pendapat itu, Wahab dan Lestari (1999:31) menjelaskan bahwa paragraf yang baik berisi unsur-unsur yang diperlukan untuk mengungkapkan satu pikiran yang lengkap. Unsur-unsur yang diperlukan dalam setiap paragraf ialah (1) kalimat topik, (2) kalimat-kalimat penunjang, dan (3) kalimat penyimpul. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kelengkapan paragraf mengacu kepada adanya kalimat topik pada suatu paragraf dan adanya kalimat-kalimat penunjang secara memadai yang memberikan penjelasan pada ide pokok dalam paragraf itu.

(2) Kesatuan

Kesatuan paragraf disebut juga keutuhan. Suatu paragraf dikatakan utuh apabila dalam paragraf itu terdapat hanya satu ide pokok (McCrimmon, 1963:74; Wahab dan Lestari, 1999:36; Syafi'ie, 1988:151). Ide pokok (pikiran utama) tersebut dijelaskan dengan pikiran-pikiran bawahan. Kaitannya dengan hal tersebut, Gunawan (2011:17) menyatakan bahwa "pada hakikatnya menulis paragraf merupakan kegiatan menjelaskan pikiran utama (ide pokok)". Semua kalimat yang membangun paragraf secara bersama-sama mendukung ide pokok yang sama. Apabila dalam paragraf tersebut terdapat satu saja gagasan atau penjelasan yang menyimpang dengan ide pokok, maka paragraf tersebut dikatakan tidak memiliki kesatuan atau keutuhan.

Ide pokok dalam suatu paragraf ada yang diungkapkan secara eksplisit ada pula secara implisit. Ide pokok paragraf yang dikemukakan secara eksplisit, ide pokoknya dinyatakan dalam sebuah kalimat, yaitu kalimat topik. Kalimat-kalimat lainnya berisi informasi atau penjelasan yang berkaitan dengan ide pokok tersebut. Ide pokok paragraf yang dinyatakan secara implisit, ide pokoknya tersebut tersembunyi atau merupakan

simpulan dari keseluruhan isi paragraf itu. Kalimat topiknya menyebar pada keseluruhan paragraf, dan biasanya digunakan dalam tulisan deskripsi.

(3) Keruntutan Paragraf

Kalimat-kalimat dalam paragraf ditulis runtut (McCrimmon,1963:75). Paragraf dikatakan runtut apabila ide-ide yang diungkapkan dalam paragraf tersebut tersusun secara runtut atau urut dan sistematis, sehingga tidak ada ide yang melompat-lompat. Adanya penyajian ide-ide secara urut dan sistematis akan memudahkan pembaca memahami pesan-pesan yang hendak disampaikan dalam paragraf tersebut (Lorch, 1984).

(4) Koherensi

Paragraf yang memiliki koherensi, kalimat-kalimatnya saling berhubungan secara kompak. Menurut McCrimmon (1963:82), paragraf yang koheren adalah paragraf yang kalimat-kalimatnya terjalin secara erat. Dengan demikian, semua kalimat yang ada pada suatu paragraf harus saling berkaitan dan saling mendukung. Bahkan, agar paragraf tersebut memenuhi unsur koherensi, tidak boleh ada satu kalimat pun yang tidak memiliki kaitan dengan kalimat lainnya.

Paragraf yang koheren, selain mudah dipahami juga enak dibaca (Wahab dan Lestari, 1999:32). Untuk menghasilkan paragraf yang koheren, mudah dipahami, dan enak dibaca ada dua cara yang dapat ditempuh. Pertama, paragraf yang koheren dapat dicapai dengan cara menggunakan penanda hubungan secara eksplisit, yaitu dengan piranti kohesi yang dapat berupa pemarkah transisi, kata ganti, sinonim, pengulangan, atau yang lainnya. Kedua, paragraf koheren dapat dinyatakan secara implisit, yaitu menggunakan hubungan logis.

Pola Pengembangan Paragraf

Pengembangan paragraf berkaitan erat dengan (a) kemampuan memerinci secara maksimal gagasan utama paragraf ke dalam gagasan bawahan dan (b) kemampuan mengurutkan gagasan bawahan ke dalam suatu urutan teratur (Keraf, 1980:84). Menurut Syafi,ie (1988:157), untuk memerinci gagasan utama dan mengurutkan gagasan bawahan, yang perlu ditempuh ada tiga langkah. Langkah-langkah itu adalah (1) memikirkan ide pokok yang akan ditulis, (2) memikirkan informasi yang logis dikemukakan agar pembaca dapat memahami ide pokok penulis, dan (3) memikirkan tentang cara menyampaikan informasi.

Pengembangan paragraf, baik dalam hal memerinci ide pokok maupun mengurutkan rincian-rincian dengan teratur, dapat diwujudkan melalui penggunaan bermacam-macam cara atau pola pengembangan paragraf. Pemakaian pola-pola pengembangan paragraf bergantung dari sifat paragrafnya. Dasar pengembangan paragraf dapat terjadi karena adanya (1) hubungan alamiah, (2) hubungan logis, serta (3) ilustrasi-ilustrasi. Hubungan alamiah didasarkan pada keadaan yang nyata di alam (urutan kejadian, urutan tempat, atau sudut pandangan). Hubungan logis didasarkan pada tanggapan penulis atas relasi dari perincian-perinciannya. Dasar

pemberian ilustrasi ialah untuk memberikan kejelasan apa yang dimaksudkan dalam paragraf tersebut, misalnya dengan cara pemberian contoh-contoh.

Sesuai dengan dasar pengembangan paragraf, ada beberapa pola yang dapat dipakai untuk mengembangkan paragraf, yaitu klimaks dan anti klimaks, sudut pandangan, perbandingan-pertentangan, analogi, contoh, proses, sebab-akibat, umum-khusus, klasifikasi, dan definisi luas (Keraf, 1980:84-98). Tiap-tiap cara itu memiliki ciri-ciri tersendiri. Dalam pelaksanaan pengembangan paragraf, setiap paragraf tidak harus hanya menggunakan salah satu dari pola-pola tersebut, tetapi bisa saja sebuah paragraf sekaligus menggunakan beberapa pola pengembangan.

(1) Klimaks dan Anti Klimaks

Paragraf yang menggunakan dasar klimaks, ide pokoknya dirinci menjadi beberapa gagasan bawahan. Gagasan-gagasan bawahan itu disusun sedemikian rupa dengan cara menempatkan gagasan yang dianggap kurang tinggi kepentingannya pada bagian awal, gagasan berikutnya yang lebih tinggi kepentingannya, dan diakhiri dengan gagasan yang paling tinggi kepentingannya. Variasi dari klimaks ialah anti klimaks, gagasan yang dianggap paling tinggi kepentingannya ditempatkan bagian awal, diikuti gagasan lebih rendah kepentingannya, dan diakhiri dengan gagasan paling rendah kepentingannya.

(2) Sudut Pandangan

Paragraf yang menggunakan pengembangan sudut pandangan, uraian ide yang dikemukakan didasarkan pada penglihatan atas sesuatu barang dari posisi tertentu. Dari posisi itu kemudian secara perlahan-lahan dan berurutan digambarkan barang demi barang yang terdapat dalam ruangan itu. Urutan tersebut dimulai dari yang paling dekat dengan posisinya lalu berangsur-angsur ke belakang. Pengembangan paragraf tersebut disebut juga urutan ruangan.

(3) Perbandingan dan Pertentangan

Paragraf yang menggunakan pengembangan perbandingan, gagasan yang dikemukakan bertolak dari segi-segi tertentu yang menunjukkan kesamaan-kesamaan dari dua hal atau lebih. Sebaliknya, apabila paragraf mengungkapkan gagasan bertolak dari segi-segi tertentu yang menunjukkan perbedaan-perbedaan dari dua hal atau lebih disebut pengembangan pertentangan.

(4) Analogi

Paragraf menggunakan pengembangan analogi hampir sama dengan paragraf menggunakan pengembangan perbandingan. Perbandingan menunjukkan adanya kesamaan-kesamaan hal yang berlainan kelas, sedangkan pengembangan paragraf dengan analogi biasanya digunakan untuk membandingkan sesuatu yang kurang dikenal oleh umum dengan sesuatu yang telah dikenal oleh umum.

(5) Contoh

Paragraf yang menggunakan pengembangan dengan contoh, ide pokok yang diungkapkan dalam paragraf dijelaskan dengan gagasan bawahan yang berupa contoh. Contoh itu berfungsi untuk memperjelas maksud ide pokok yang telah diungkapkan. Contoh yang dipakai untuk memperjelas tersebut bisa hanya satu atau lebih, disesuaikan dengan kejelasan yang dimaksudkan.

(6) Proses

Paragraf yang menggunakan pengembangan proses, gagasan yang akan diungkapkan merupakan suatu urutan dari tindakan-tindakan atau perbuatan-perbuatan untuk menghasilkan sesuatu. Ada tiga hal yang perlu diperhatikan dalam pengembangan paragraf proses, yaitu (1) harus diketahui perincian-perincian ide secara menyeluruh, (2) proses yang dimaksudkan dibagi atas tahap-tahap kejadian, dan (3) menjelaskan tiap tahap dalam detail yang cukup tegas sehingga pembaca dapat melihat seluruh proses yang telah diungkapkan.

(7) Sebab-Akibat

Paragraf yang menggunakan pengembangan sebab-akibat, ide pokok yang diungkapkan berkedudukan sebagai sebab, sedangkan ide-ide penjelasnya berfungsi sebagai akibat. Sebaliknya, akibat bisa juga berkedudukan sebagai ide pokok. Untuk memahami sepenuhnya akibat yang ada perlu diungkapkan sejumlah sebab sebagai rincian ide penjelasnya.

(8) Umum-Khusus

Paragraf dapat dikembangkan dengan cara menempatkan ide pokok pada awal paragraf, sedangkan rincian ide penjelasnya terdapat dalam kalimat-kalimat berikutnya. Paragraf seperti itu bersifat deduktif (umum-khusus). Sebaliknya, rincian-rincian penjelas bisa diungkapkan lebih dulu lalu diakhiri dengan generalisasinya. Paragraf demikian bersifat induktif (khusus-umum). Sebuah variasi dari kedua pengembangan tersebut, pada awal paragraf terdapat ide pokok, tetapi pada akhir paragraf ide pokok tersebut diulang lagi.

(9) Klasifikasi

Klasifikasi ialah pengelompokan hal-hal yang dianggap mempunyai kesamaan-kesamaan tertentu. Dalam klasifikasi ada dua hal yang perlu diperhatikan, yaitu (1) mempersatukan satuan-satuan ke dalam suatu kelompok dan (2) memisahkan kesatuan-kesatuan tersebut dari kelompok yang lain. Dengan demikian, paragraf yang dapat dikembangkan dengan cara klasifikasi apabila gagasan-gagasan yang akan diungkapkan dalam paragraf tersebut dapat dikelompokkan-kelompokkan berdasarkan kesamaan-kesamaan tertentu.

(10) Definisi Luas

Paragraf menggunakan pengembangan definisi luas bila gagasan yang akan diungkapkan merupakan suatu istilah. Agar istilah itu dapat dipahami oleh pembaca, istilah tersebut didefinisikan. Definisi yang digunakan biasanya merupakan definisi luas, bukan hanya definisi formal biasa, definisi yang hanya menerangkan etimologi kata, atau definisi yang menerangkan sinonimnya saja.

KUALITAS POLA PENGEMBANGAN PARAGRAF DALAM KARYA TULIS ILMIAH

Untuk mengungkap kualitas suatu tulisan dapat dilaksanakan dengan cara menilai tulisan yang bersangkutan. Dengan demikian, untuk dapat menentukan kualitas pola pengembangan paragraf yang digunakannya, juga dapat dengan cara mengkaji pengembangan paragraf dalam karya tulis ilmiah. Pemberian nilai terhadap pola pengembangan paragraf dalam karya tulis ilmiah dapat didasarkan pada *penilaian acuan patokan* (PAP). Penilaian terhadap tiap-tiap pola pengembangan paragraf

didasarkan pada kriteria dan skala yang telah ditentukan lebih dahulu. Maksudnya, penilaian pada tiap-tiap pola pengembangan paragraf tersebut didasarkan kepada sejauh mana unsur-unsur yang bersangkutan memenuhi kriteria dan skala penilaian yang telah ditetapkan.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif (Ali, 1987). Data dalam penelitian ini dideskripsikan sebagaimana adanya (Ary dkk, 1982). Populasi penelitian ini adalah semua karya tulis ilmiah mahasiswa Magister Teknologi Pendidikan, Program Pascasarjana Universitas Jambi, jumlahnya 25 buah. Dari tiap-tiap karya tulis ilmiah tersebut diambil dua paragraf isi secara acak sebagai sampelnya, sehingga didapat 50 paragraf isi. Data penelitian dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif (Sugiyono, 2008), langkahnya sebagai berikut: (1) pencarian distribusi frekuensi paragraf sesuai pola pengembangannya, (2) pengategorian distribusi berdasarkan kualitas pola pengembangan paragraf, dan (3) persentase tiap-tiap pola pengembangan paragraf yang diterapkan pada karya tulis ilmiah dan kualitas dari pola-pola pengembangan paragraf tersebut.

Pola pengembangan paragraf pada hasil penelitian ini adalah ciri khas dari pola-pola pengembangan paragraf pada karya tulis ilmiah mahasiswa Magister Teknologi Pendidikan (MTP) Program Pascasarjana (PPs) Universitas Jambi (Unja), khususnya pola pengembangan paragraf isinya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari sejumlah 50 paragraf isi pada karya tulisan ilmiah, ada tujuh jenis "pola pengembangan paragraf" yang digunakan pada karya tulis ilmiah mahasiswa MTP PPs Unja, yaitu (1) perbandingan dan pertentangan, (2) contoh, (3) proses, (4) sebab-akibat, (5) umum-khusus, (6) khusus-umum, dan (7) definisi luas. Secara rinci, penggunaan pola tersebut tertera pada Tabel-1 berikut ini.

Tabel-1
Pola Pengembangan Paragraf pada Karya Tulis Ilmiah
Mahasiswa MTP PPs Unja

No.	Jenis Pola Pengembangan Paragraf	Frekuensi	Persen
1	Perbandingan dan Pertentangan	7	14%
2	Contoh	4	8%
3	Proses	1	2%
4	Sebab-Akibat	3	6%
5	Umum-Khusus	16	32%
6	Khusus-Umum	6	12%
7	Definisi Istilah	13	26%
Jumlah		50	100%

Jenis pola pengembangan paragraf isi pada karya tulis ilmiah Mahasiswa MTP PPs Unja kualifikasinya berdistribusi seperti tertera pada Tabel-2 berikut ini.

Tabel-2
Distribusi Frekuensi Kualifikasi Kualitas Pola Pengembangan Paragraaf
pada Karya Tulis Ilmiah

No	Pola Pengembangan Paragraf pada Karya Tulis Ilmiah	Frekuensi Kualitas					Jumlah (%)
		AB	B	CB	KB	TB	
1	Perbandingan dan Pertentangan	-	6%	8%	-	-	14%
2	Contoh	-	4%	2%	2%	-	8%
3	Proses	-	-	2%	-	-	2%
4	Sebab-Akibat	-	-	4%	2%	-	6%
5	Umum-Khusus	-	10%	14%	8%	-	32%
6	Khusus-Umum	-	8%	4%	-	-	12%
7	Definisi Luas	-	14%	10%	2%	-	26%
Jumlah		-	42%	44%	14%	-	100%

Keterangan:

AB: Amat Baik, B: Baik, CB: Cukup Baik, KB: Kurang Baik, dan TB: Tidak Baik

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada tujuh jenis “pola pengembangan paragraf isi” pada karya tulis ilmiah mahasiswa MTP PPs Unja. Berdasarkan penerapannya, secara berurutan dari yang paling tinggi ke yang paling rendah kuantitasnya sebagai berikut: umum-khusus (32%), definisi luas (26%), perbandingan dan pertentangan (14%), khusus-umum (12%), contoh (8%), sebab-akibat (6%), dan proses (2%).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan, dapat diartikan bahwa mahasiswa MTP PPs Unja baru mengenal dan dapat menerapkan tujuh pola pengembangan paragraf, yang seharusnya lebih dari itu. Dari ketujuh pola pengembangan yang mereka kenal tersebut, kualitasnya bervariasi.

Pola pengembangan paragraf “umum-khusus” yang ditulis oleh mahasiswa MTP PPs Unja berkualitas Baik: 10%, Cukup Baik: 14%, dan Kurang Baik: 8%. *Baik*, artinya paragraf dikembangkan dengan cara menempatkan ide pokok (secara jelas) pada awal paragraf dan rincian ide penjelasnya (kurang lengkap tetapi jelas) terdapat dalam kalimat-kalimat berikutnya. *Cukup Baik*, artinya paragraf memiliki pikiran utama (kurang jelas) di awal paragraf dan butir-butir pikiran penjelas kurang lengkap dan kurang jelas. *Kurang Baik*, artinya paragraf pikiran utama ada pada awal paragraf (tidak jelas) dan butir-butir pikiran penjelas tidak lengkap dan tidak jelas.

Pola pengembangan paragraf “definisi luas” yang ditulis oleh mahasiswa MTP PPs Unja berkualitas Baik: 14%, Cukup Baik: 10%, dan Kurang Baik: 2%. *Baik*, artinya paragraf memiliki pikiran utama dan butir-butir pikiran penjelas cukup lengkap, pikiran utama yang diungkapkan merupakan suatu istilah, dan rincian butir-butir pikiran penjelas merupakan penjelasan secara luas tentang istilah atau konsep tersebut. *Cukup Baik*, artinya paragraf memiliki pikiran utama dan butir-butir pikiran penjelas kurang lengkap, pikiran utama yang akan diungkapkan merupakan suatu istilah, dan rincian butir-butir pikiran penjelas merupakan penjelasan secara luas tentang istilah atau konsep tersebut. *Kurang Baik*, artinya paragraf memiliki pikiran utama dan butir-butir pikiran penjelas tidak lengkap, pikiran utama yang akan diungkapkan merupakan suatu istilah, dan rincian butir-butir pikiran penjelas merupakan penjelasan secara luas tentang istilah atau konsep tersebut.

Pola pengembangan paragraf “perbandingan dan pertentangan” yang ditulis oleh mahasiswa MTP PPs Unja berkualitas Baik: 6% dan Cukup Baik: 8%. *Baik*, artinya paragraf memiliki pikiran utama dan butir-butir pikiran penjelas cukup lengkap, butir-butir pikiran penjelas diungkapkan bertolak dari segi-segi tertentu yang menunjukkan *kesamaan-kesamaan* dari dua hal atau lebih; atau butir-butir pikiran penjelas diungkapkan bertolak dari segi-segi tertentu yang menunjukkan *perbedaan-perbedaan* dari dua hal atau lebih. *Cukup Baik*, artinya paragraf memiliki pikiran utama dan butir-butir pikiran penjelas kurang lengkap dan butir-butir pikiran penjelas diungkapkan bertolak dari segi-segi tertentu yang menunjukkan *kesamaan-kesamaan* dari dua hal atau lebih; atau butir-butir pikiran penjelas diungkapkan

bertolak dari segi-segi tertentu yang menunjukkan *perbedaan-perbedaan* dari dua hal atau lebih.

Pola pengembangan paragraf “khusus-umum” yang ditulis oleh mahasiswa MTP PPs Unja berkualitas Baik: 8% dan Cukup Baik: 4%. *Baik*, artinya paragraf dikembangkan dengan cara menempatkan ide pokok (secara jelas) pada akhir paragraf dan rincian ide penjelasnya (kurang lengkap tetapi jelas) terdapat pada bagian awal paragraf. *Cukup Baik*, artinya paragraf memiliki pikiran utama (kurang jelas) di akhir paragraf dan butir-butir pikiran penjelas pada bagian awal paragraf kurang lengkap dan kurang jelas.

Pola pengembangan paragraf “contoh” yang ditulis oleh mahasiswa MTP PPs Unja berkualitas Baik: 4%, Cukup Baik: 2%, dan Kurang Baik: 2%. *Baik*, artinya paragraf memiliki pikiran utama dan butir-butir pikiran penjelas cukup lengkap, butir-butir pikiran penjelas berupa contoh, yang berfungsi memperjelas maksud pikiran utama, dan contoh yang dipakai bisa satu atau lebih, sesuai dengan kejelasan yang dimaksudkan. *Cukup Baik*, artinya paragraf Memiliki pikiran utama dan butir-butir pikiran penjelas cukup lengkap, butir-butir pikiran penjelas berupa contoh, yang berfungsi memperjelas maksud pikiran utama, dan contoh yang dipakai bisa satu atau lebih, sesuai dengan kejelasan yang dimaksudkan. *Kurang Baik*, artinya paragraf memiliki pikiran utama dan butir-butir pikiran penjelas tidak lengkap, butir-butir pikiran penjelas berupa contoh, yang berfungsi memperjelas maksud pikiran utama, dan contoh yang dipakai bisa satu atau lebih, sesuai dengan kejelasan yang dimaksudkan.

Pola pengembangan paragraf “sebab-akibat” yang ditulis oleh mahasiswa MTP PPs Unja berkualitas Cukup Baik: 4% dan Kurang Baik: 2%. *Cukup Baik*, artinya paragraf memiliki pikiran utama dan butir-butir pikiran penjelas kurang lengkap, pada awal diungkapkan pikiran utama yang berkedudukan sebagai sebab, berikutnya berupa rincian butir-butir pikiran penjelasan yang berfungsi sebagai akibat; atau pada awal diungkapkan pikiran utama yang berkedudukan sebagai akibat, berikutnya rincian butir-pikiran penjelas berfungsi sebagai sebab. *Kurang Baik*, artinya paragraf memiliki pikiran utama dan butir-butir pikiran penjelas tidak lengkap, pada awal diungkapkan pikiran utama yang berkedudukan sebagai sebab, berikutnya berupa rincian butir-butir pikiran penjelas yang berfungsi sebagai akibat; atau pada awal diungkapkan pikiran utama yang berkedudukan sebagai akibat, berikutnya rincian butir-pikiran penjelas berfungsi sebagai sebab.

Pola pengembangan paragraf “proses” yang ditulis oleh mahasiswa MTP PPs Unja berkualitas Cukup Baik: 2%. *Cukup Baik*, artinya paragraf memiliki pikiran utama dan butir-butir pikiran penjelas cukup lengkap, pikiran utama merupakan suatu proses (urutan) untuk menghasilkan sesuatu, butir-butir pikiran penjelas diuraikan secara bertahap, dan pada tiap tahapan butir-butir pikiran tersebut diuraikan secara detail.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian pola pengembangan paragraf dan kualitasnya pada karya tulis ilmiah mahasiswa MTP PPs Unja ini dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Pola pengembangan paragraf pada karya tulis ilmiah mahasiswa, ada tujuh jenis, yaitu: umum-khusus (32%), definisi luas (26%), perbandingan dan pertentangan (14%), khusus-umum (12%), contoh (8%), sebab-akibat (6%), dan proses (2%).
2. Kualitas penerapan pola pengembangan paragraf pada karya tulis ilmiah mahasiswa adalah sebagai berikut: umum-khusus (B: 10%, CB: 14%, dan KB: 8%); definisi luas (B: 14%, CB: 10%, dan KB: 2%); perbandingan dan pertentangan (B:6% dan CB: 8%); khusus-umum (B: 8% dan CB: 4%); contoh (B:4%, CB: 2%, dan KB: 2%); sebab-akibat (CB: 4% dan KB: 2%); dan proses (CB: 2%).

Saran

Berdasarkan hasil penelitian disarankan agar mahasiswa perlu memahami pola-pola pengembangan paragraf yang sekaligus merupakan pola berpikir, sehingga dapat berkomunikasi dengan pola variatif, berkualitas, dan efektif; pengambil kebijakan bidang komunikasi dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai bahan pertimbangannya; dan peneliti lanjutan dapat memanfaatkan ini untuk memperluas wawasan penelitian menulis.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. 1987. *Penelitian Pendidikan: Prosedur dan Strategi*. Bandung: Angkasa.
- Ary, D.; Jacobs, L. C.; Razavieh, A. 1982. *Introduction to Research in Education*. (Terjemahan Arief Furchan). Surabaya: Usaha Nasional
- Budiyono, H. 2008. "Kemampuan Menulis Paragraf Ditinjau dari Penerapan Aspek Retorikanya Siswa Kelas II SMA Negeri 7 Tebo Provinsi Jambi". *Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*. Jember: FKIP Universitas Jember.
- Budiyono, H. 2012. "Mengembangkan Paragraf Sesuai Fungsi dan Posisi dalam Rangka Menulis Sebuah Tulisan Esai". *Pena Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*. Jambi: PS-PBSI FKIP Universitas Jambi.
- Gunawan, W. 2011. "Pembelajaran Menulis Paragraf Melalui Analisis Komprehensif". *Pena Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*. Jambi: PS-PBSI FKIP Universitas Jambi
- Keraf, G. 1980. *Komposisi: Sebuah Pengantar Kemahiran Bahasa*. Ende: Nusa Indah
- Keraf, G. 1994. *Komposisi: Sebuah Pengantar Kemahiran Bahasa*. Ende: Nusa Indah.
- Lorch, S. 1984. *Basic Writing: A Practical Approach*. Boston: Little, Brown and Company, Ltd.
- McCrimmon. 1963. *Writing With a Purpose*. Houghton Mifflin Company: Boston.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syafi'ie, I. 1988. *Retorika dalam Menulis*. Jakarta: P2LPTK Dirjen Dikti Depdikbud
- Wahab, A. & Lestari, L. A. 1999. *Menulis Karya Ilmiah*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas Dirjen Dikdasmen. 2008. *Perangkat Rintisan Sekolah Standar Nasional*. Jakarta: Depdikbud, Ditjen Dikdasmen.
- Aunurrahman, 2008. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: PT. Alfabeta.
- Arifin, Zainal. 2009. *Evaluasi Pembelajaran. Prinsip, Teknik, Prosedur*. Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya offset.
- Komalasari, Kokom. 2010. *Pembelajaran Kontekstual*. Bandung: PT. Refika Aditama.

Panen, P dan Purwanto. 2001. *Penulisan Bahan Ajar*. Jakarta: PAU-PPAI, Universitas Terbuka.

Reigeluth, C.M. 1987. *Instructional theories in action: lessons illustrating selected theories and models*. New Jersey: Lawrence Erlbaum Associates Publ.